

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Tujuan penyusunan tinjauan teoritis dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkait hal yang akan diteliti, memiliki kesamaan persepsi dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dan teori-teori ini mendukung proses penelitian.

2.1.1 Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang didalamnya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri. Peserta didik diberikan keluasaan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan tersebut, baik dengan bereksperimen, berdiskusi sesama peserta didik. Melalui hal tersebut ilmu-ilmunya akan berkembang dan bertambah (Dale H.Schunk, 2012:323).

Pada perkembangannya memuat mengenai bagaimana cara memberikan ruang seluas-luasnya agar peserta didik dapat memahami apa yang telah mereka pelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang diketahuinya kemudian mempraktikan kedalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan keluasaan berfikir kepada peserta didik. Peserta didik sebagai pembelajar tidak bisa langsung hanya menerima pengetahuan dengan begitu saja, namun mereka harus secara aktif dapan mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik harus menemukan sendiri pengetahuan guna mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri, karena tujuan pembelajaran dalam pandangan konstruktivisme adalah

membangun peserta didik untuk mau belajar dan memahami makna dari materi yang dipelajarinya dengan proses aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Suparlan, 2019:35-36). Peserta didik akan belajar menjadi lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan menemukan sendiri, dengan merekonstruksi sendiri pengalaman dan keterampilan barunya dan pengetahuan tidak hanya diperoleh di sekolah namun bisa didapatkan melalui saling berinteraksi dengan lingkungan, guru dan lingkungan sekitar karena dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, seorang peserta didik akan lebih mudah dalam mencerna materi karena pembelajaran dikemas menyesuaikan dengan lingkungan dan belajar menjadi lebih menarik.

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* didasarkan pada teori konstruktivisme dengan tujuan utama yakni untuk membuat peserta didik menjadi lebih memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mengumpulkan data, mengharuskan guru untuk mempertimbangkan pengetahuan peserta didik dan memberikan kesempatan menerapkan pengetahuan yang dimiliki (Amineh & Asl, 2015:9) yakni dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya, bertujuan untuk membuat suatu pembelajaran yang aktif dalam prosesnya peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat faktual dan situasional, dengan pembelajaran yang menarik dengan mengaitkan informasi yang telah dimiliki sebelumnya, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam menempuh proses belajar.

Pengetahuan didapat dari proses yang dibentuk oleh diri sendiri, bersifat membangun, dari segi kemampuan, dan pemahaman dalam proses pembelajaran, dengan memiliki sifat yang membangun maka diharapkan keaktifan dari peserta didik akan lebih meningkat kecerdasannya. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu upaya untuk membangun tata susunan hidup dengan proses mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari dengan cara menghasilkan sesuatu dari apa yang telah dipelajari, dengan memadukan sebuah pembelajaran dengan mempraktikannya dalam kehidupan sehari hari melalui aktivitas yang aktif, dimana peserta didik dapat membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang telah dipelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berfikir yang telah dimiliki yang merupakan makna dari proses rekonstruksi pengetahuannya (Zamroni, 2017:237-238).

Kelebihan dari teori konstruktivisme yakni pertama, guru bukan satu satunya sumber belajar, dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pemberi ilmu dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menjadi pembagi arah dalam pembelajaran dan menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam teori konstruktivisme, pengetahuan itu tidak hanya didapatkan dalam proses pembelajaran akan tetapi bisa juga didapatkan melalui diskusi, pengalaman juga dari lingkungan sekitarnya.

Kedua, peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif, karena peserta didik dituntut untuk bisa memahami pembelajaran baik didapatkan di sekolah dan di luar sekolah sehingga pengetahuan yang telah didapatkan bisa

dikaitkan serta peserta didik dituntut untuk memahami ilmu-ilmu baru dan dapat dihubungkan dengan ilmu-ilmu lama.

Ketiga, pembelajaran menjadi lebih bermakna, pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi peserta didik harus bisa mengaitkan dengan pengalaman pengalaman pribadi dengan informasi yang didapatkan baik dari teman, keluarga, lingkungan dan lain sebagainya.

Keempat, pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar, maksudnya peserta didik bebas mengaitkan ilmu-ilmu yang dia dapatkan baik di lingkungannya dengan yang disekolah sehingga tercipta konsep yang diharapkan.

Kelima, perbedaan individual terukur dan dihargai serta guru berfikir membina pengetahuan dan membuat terobosan baru dalam pembelajaran, peserta didik dapat berfikir secara kritis maupun kreatif dalam menyelesaikan masalah serta dapat membuat keputusan (Cahyo, 2019:69).

2.1.2 Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuannya, serta pemecahan masalah dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena belajar bukan hanya mengerti apa yang dipelajari tetapi membuat peserta didik lebih mengetahui manfaat dari pembelajaran tersebut (Nurfitriyanti, 2016:161). Berdasarkan pada proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk dan unjuk kerja peserta didik yang dalam pelaksanaannya peserta didik melakukan pengorganisasian dalam kegiatan belajar dengan kelompok dengan melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan permasalahan dan menganalisis informasi.

Pada pelaksanaannya, guru melibatkan peserta didik dari proses perencanaan proyek hingga pembuatan proyek dengan ditujukan agar peserta didik mampu belajar dan beresplorasi serta menampilkan hasil yang telah dibuat serta memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mampu berpikir kreatif, mampu berkomunikasi dan bekerja sama serta kemampuan untuk menyampaikan hasil dan mempresentasikan dalam bentuk hasil karya sehingga ide-ide dan temuan baru menjadi muncul sebagai bentuk dari pembelajaran menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran sejarah, serta kemampuan menyampaikan melalui hasil karya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dengan proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam menghasilkan suatu proyek.

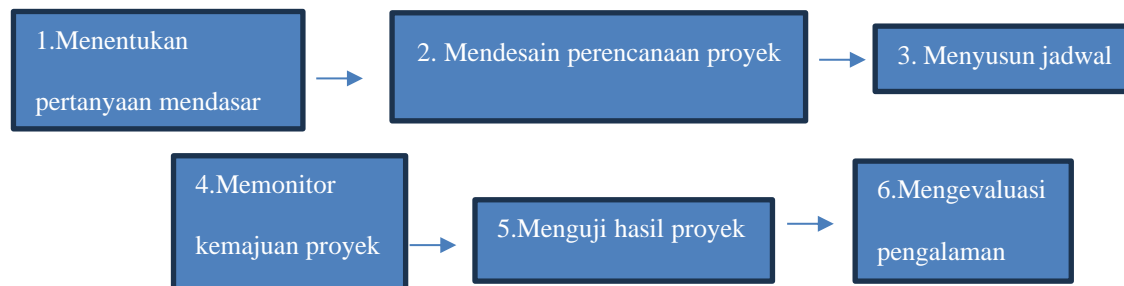
Menurut Murniarti (2017:372) menyatakan bahwa pembelajaran model ini merupakan pendidikan yang berbasis pengalaman, pembelajaran autentik yang berakar pada permasalahan kehidupan nyata. Dalam artian pembelajaran ini lebih mengedepankan pada perkembangan keterampilan memecahkan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu yakni produk hasil karya peserta didik.

Pengimplementasian setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini, dapat memberikan peluang yang luas untuk membuat keputusan dengan mengembangkan dan memilih topik, melakukan penelitian, menyelesaikan sebuah proyek dalam pembelajaran. Peserta didik bekerja secara nyata dan dapat menghasilkan produk secara realistis yang pada pelaksanaannya menggunakan pendekatan pembelajaran yang mempertemukan peserta didik dengan masalah-

masalah praktis melalui stimulus-stimulus agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, menemukan pemahaman sendiri serta dapat mengembangkan kreatifitas secara kolaboratif dengan memberikan pengalaman belajar yang rinci, menantang bagi peserta didik, dalam waktu yang cukup Panjang sesuai dengan target terselesaikannya proyek dengan menghasilkan suatu produk, dengan karya peserta didik yang memuaskan. Peserta didik dapat dijadikan subjek atau pusat pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi pemecahan masalah dalam suatu proyek.

Penerapan model pembelajaran ini merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran sejarah, karena *project based learning* dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, rasional, aktif berkolaborasi dan berkomunikasi dan nyata terhadap peserta didik (Saputra, 2013:24). Dalam pelaksanaannya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktifitas belajar, menghasilkan produk dan dapat dipresentasikan kepada orang lain dan dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dengan terlaksananya hasil belajar maka motivasi peserta didik dapat meningkat dan sesuai dengan hasil belajar peserta didik peserta didik dapat menggali, mengolah dan dapat memiliki skenario dalam kemampuan berpikir secara kreatif (*creative learning*), aktif, analisis, dan belajar berkerja sama, dengan peran guru dalam proses pembelajaran dapat memacu peserta didik dalam berpikir, memberikan solusi atau tanggapan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Sintaks yang dijelaskan oleh (Sani, 2013:7) model pembelajaran *project based learning* yang memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1 Sintaks Pjbl

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Sesuatu dikatakan relevan jika memiliki hubungan dan keterkaitan dengan judul dan topik yang sedang diteliti. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu dan memiliki kesesuaian dengan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijadikan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri, Pada Jurnal Kebudayaan Islam, Tahun 2022, Dengan Judul "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Pembuatan Vlog Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*". Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan dalam penerapan *project based learning* melalui pembuatan vlog menjadi meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah serta meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa. dapat digunakan dalam pembelajaran mengontruksi karya ilmiah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kesamaan tujuan penelitian yakni

untuk mendeskripsikan penggunaan model *project based learning*, sedangkan perbedaannya pada hasil karya yang ditampilkan, sedangkan pada penelitian saya lebih memfokuskan pada pelaksanaan model *project based learning*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iksan, Pebriani, Pada Jurnal Universitas Negeri Padang, Tahun 2023, dengan judul “*Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Sejarah di SMAS IT Mutiara Duri*”. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan dalam penggunaan *project based learning* dalam pembelajaran Sejarah membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan pada motivasi belajar Sejarah peserta didik. Sedangkan perbedaannya pada menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode naturalistik serta dalam penelitian tersebut tidak terdapat hasil karya yang dicantumkan berbeda dengan penelitian yang sedang dikaji.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suprapti, pada Jurnal Pendidikan, Bahasa, Seni dan Budaya, STKIP PGRI Trenggalek, tahun 2022 dengan judul “*Penerapan Model Project based learning Dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Di SMAN 1 Pule Trenggalek*”. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan dalam penerapan *Project based learning* dapat digunakan dalam pembelajaran mengontruksi karya ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang dikategorikan baik. Model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan motivasi dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kesamaan

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan persamaan dalam mengkaji model pembelajaran *project based learning*, serta kesamaan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *project based learning* sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada tidak dijelaskannya bentuk produk atau tugas proyek yang telah dibuat oleh peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Rizki Khoirun Nisa, Fitri Yuliatwati, dalam Jurnal widyacara : Pendidikan, Agama Dan Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2021, dengan judul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *project based learning* terhadap Proses Pembelajaran Peserta didik". Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Model *project based learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar, minat, serta kreatifitas peserta didik karena model pembelajaran *project based learning* berpusat pada peserta didik saat proses pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dan fokus dalam penyelesaian masalah, serta membuat peserta didik berpikir secara mandiri. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni kesamaan dalam mengkaji model pembelajaran *project based learning* terhadap proses pembelajaran peserta didik, dengan persamaan metode yang digunakan untuk penelitian yaitu metode kualitatif. Perbedaannya pada teknik pengumpulan data yakni menggunakan studi pustaka atau studi literatur. Serta

dalam jurnal ini tidak dijelaskan terkait proyek dan produk apa yang telah dan akan dibuat oleh peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurullah, dengan judul "*Pemanfaatan Model Pembelajaran Project based learning Di SMAN 10 Banjarmasin*". Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran didasarkan pada pembelajaran yang konstruktivisme. Penelitian dilakukan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan di SMAN 10 Banjarmasin. Model pembelajaran *project based learning* sangat efektif untuk pembelajaran di kelas, karena menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pekerjaan rumah dan kerja praktek sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah diberikan, dan menjadikan peserta didik yang lebih baik dalam berpikir kreatif dan mampu memecahkan suatu masalah. Peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran seperti mengumpulkan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dunia nyata dan bertukar pikiran antar individu dalam lingkungan kerja kolaboratif saat proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yakni kesamaan dalam meneliti model pembelajaran *project based learning* dan kesamaan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, kumpulan data, representasi data dan grafik kesimpulan. Serta objek penelitian ini terkait objek di SMAN dengan tinjauan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 10 Banjarmasin. Perbedaannya yaitu tidak disebutkannya secara jelas nama

produk dalam proyek. Perbedaan tempat penelitian, subjek penelitian, waktu dan wilayah penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dewi Anggraini, dengan judul “*Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project based learning Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik*” dalam Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yakni mendeskripsikan dan menggambarkan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam hal meningkatkan aktivitas peserta didik. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 2 Blitar pada mata pelajaran humas dan keprotokolan. Dengan hasil penelitian berupa dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung bosan dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung karena metode yang digunakan hanya ceramah dan monoton. Persamaan dengan penelitian ini yakni kesamaan dalam meneliti model pembelajaran *project based learning* serta menggunakan metode kualitatif, Serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaan yakni perbedaan tempat penelitian, subjek penelitian, waktu dan wilayah penelitian, serta tidak menyebutkan secara jelas terkait output yang dihasilkan dari penelitian ini.

2.2 Kerangka Konseptual

Ditinjau dari penjelasan dalam latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *project based learning* merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Dengan penggunaan model pembelajaran *project*

based learning ini, pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan karena dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru namun peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran serta kemampuan untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran sejarah menjadi terarah, serta peserta didik menjadi antusias dan menyukai pembelajaran sejarah.

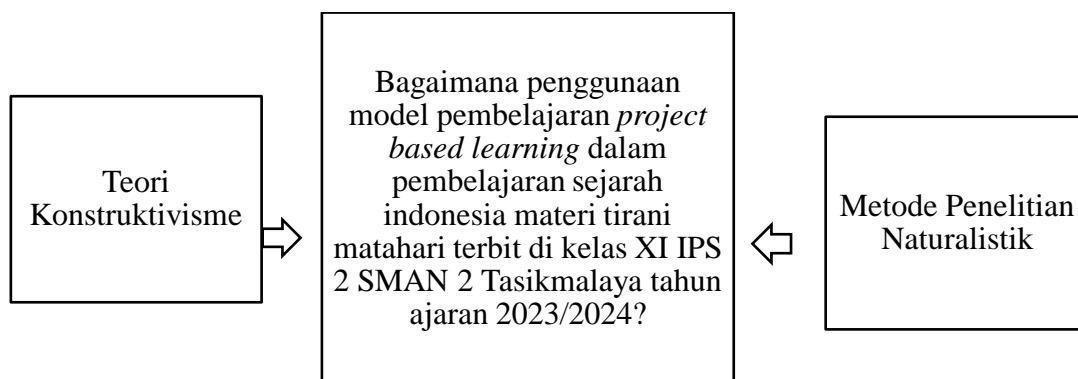
Model pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru dengan tahapan pelaksanaan yang disesuaikan dengan sintaks model *project based learning* menurut (Sani, 2013:7) yang terbagi menjadi 6 tahapan yakni :

- 1) Menentukan pertanyaan mendasar (*start with essential question*).
- 2) Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*)
- 3) Menyusun jadwal (*create a schedule*).
- 4) Memonitor kemajuan proyek (*monitoring the student and the progress of project*).
- 5) Menguji hasil proyek (*asses the outcome*).
- 6) Evaluasi pengalaman (*evaluation the experiment*).

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat menghasilkan sebuah karya yang akhirnya muncul keinginan peserta didik untuk tertarik dalam belajar sejarah dan kesan pembelajaran sejarah yang monoton mulai terhapuskan dan diharapkan memunculkan kesadaran peserta didik untuk mempelajari sejarah. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* ini diharapkan dapat membantu guru mengatasi permasalahan peserta didik dan menghilangkan

kebosanan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah, serta merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran sejarah.

Berikut ini adalah skema kerangka berpikir yang penulis buat :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia semester II materi tirani matahari terbit di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun ajaran 2023/2024. Dikaji melalui teori Konstruktivisme dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik.

2.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia materi tirani matahari terbit di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia materi tirani matahari terbit di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

3. Bagaimana hasil asesmen dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia materi tirani matahari terbit di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?